

PENERAPAN *COOPERATIF LEARNING TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS

Oleh:

Lilis Titin Hasanah¹⁾

¹⁾Guru SMP Negeri 15 Tasikmalaya

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran matematika selama ini masih dilaksanakan secara konvensional seperti ekspositori atau ceramah sehingga anak cenderung pasif dan hanya menerima materi saja, anak kurang aktif dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai kurang memuaskan. “Guru sering kecewa melihat hasil ulangan pada pembelajaran materi Persamaan Garis Lurus dengan rata-rata nilai 64,33, karena kriteria ketuntasan minimal matematika di Kelas VIII-A SMP Negeri 15 Tasikmalaya sebesar 75”. Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, ternyata selama ini pembelajaran matematika kurang dapat mengaktifkan siswa dan kurang menantang, siswa hanya menerima informasi, siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan tidak dilibatkan dalam menemukan sendiri dalam menentukan persamaan garis lurus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar baik latihan di sekolah maupun di rumah umumnya. Salah satu faktor penyebab masalah di atas diantaranya guru belum menggunakan metode yang tepat, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien, serta pengaruh karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk meningkatkan prestasi atau hasil pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII-A SMP Negeri 15 Tasikmalaya rangpari melalui penerapan *cooperatif learning tipe team assisted individualization*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Simpulan penelitian, adalah hasil belajar siswa setelah menggunakan *cooperatif learning tipe team assisted individualization* dalam pembelajaran matematika tentang materi persamaan garis lurus melalui *cooperatif learning tipe team assisted individualization* mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 63, pada siklus II meningkat menjadi 78,25.

Kata Kunci : *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization*,
Persamaan Garis Lurus

PENDAHULUAN

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, ternyata selama ini pembelajaran matematika kurang dapat mengaktifkan siswa dan kurang menantang, siswa hanya menerima informasi, siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan tidak dilibatkan dalam menemukan sendiri dalam menentukan Persamaan Garis Lurus, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar baik latihan di sekolah maupun di

rumah umumnya. Salah satu faktor penyebab masalah di atas diantaranya guru belum menggunakan metode yang tepat, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien, serta pengaruh karakteristik siswa.

Hal ini, karena perkembangan siswa SMP sangat beraneka ragam keanekaragaman tersebut menjadi tantangan guru untuk lebih memahami perkembangan anak. Anak adalah seorang yang aktif yaitu membentuk atau menyusun pengetahuan mereka sendiri pada saat mereka menyesuaikan pikirannya sebagaimana terjadi ketika mereka mengeksplorasi lingkungan dan kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pikiran-pikiran yang logis. Selain itu, siswa SMP masih belajar dalam kondisi yang abstrak, sehingga guru SMP harus sering memberikan pengajaran dengan sering menggunakan sesuatu yang abstrak.

Dengan demikian, siswa SMP berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi. Karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik

Proses pembelajaran matematika yang efektif dan efisien antara lain melalui penggunaan dan penilaian metode yang tepat, salah satunya adalah penerapan *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization*. Karena TAI itu adalah usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode individual tidak efektif. Dengan membuat siswa bekerja dalam tim-tim dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, sehingga secara langsung siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran TAI itu menekankan pada pemahaman konsep yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, siswa harus membangun pengetahuan sendiri tidak menerima bentuk jadi dari guru. Pembelajaran kooperatif terbukti sangat efektif membuat siswa belajar dalam kelompok dengan nuansa kompetitif antar kelompok belajar. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) diterjemahkan dengan bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah siswa. Sehingga siswa mampu bekerja sama dalam timnya dan meraih sukses. Karena mereka ingin melakukan yang terbaik untuk menambah poin tim mereka.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 15 Tasikmalaya dengan jumlah siswa berdasarkan catatan dokumen sebanyak 27 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Cara Pengumpulan	Ket
1.	Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	Lembar Observasi.	APKG 1
2.	Kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui <i>Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization</i>	Lembar Observasi	APKG 2
3.	Hasil belajar siswa pada materi persamaan garis lurus biasa setelah pembelajaran.	Tes	Soal Evaluasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada PTK ini dituangkan dalam bentuk dua buah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari data yang dicermati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya guru membuat RPP untuk PTK telah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal itu didasarkan pada beberapa temuan sebagai berikut.

- Komponen-komponen RPP merujuk kepada kurikulum yang sedang diberlakukan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Guru cukup kreatif dan inovatif dalam menentukan indikator hasil belajar dengan cara mengembangkan sendiri, tidak terpaku pada yang biasa terdapat pada silabus yang disediakan di sekolah.
- Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP disusun sesuai dengan metode yang digunakan yaitu *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization*. Selain itu, juga dise-suaikan dengan alat peraga yang tersedia dan tujuan pengembangan kemampuan siswa.
- Agar pengembangan kemampuan siswa lebih terencana dan terfokus pada saat pembelajaran, RPP dilengkapi dengan catatan persiapan guru yang berisi cara-cara meninkuirikan alat untuk setiap jenis pengembangan Kemampuan pada setiap fase pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir).
- Guru sangat inovatif melengkapi RPP dengan instrumen lembar peng-amatan untuk diisi siswa ketika menyimak guru. Melalui instrumen tersebut siswa dikendalikan dan dibimbing agar terus mengikuti kegiatan guru.
- Penyusunan RPP mengikuti prinsip reflektif dan fleksibilitas keperluan dan kemampuan guru.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru menggunakan *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi persamaan

garis lurus . Pada siklus I fokus tindakan yang ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas (peneliti mitra) adalah meningkatkan kemampuan siswa tentang menentukan persamaan garis lurus, siklus II tindakan yang ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas (peneliti mitra) adalah meningkatkan kemampuan siswa tentang materi persamaan garis lurus dengan menggunakan *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization*.

Keseluruhan sikap dan kinerja peneliti dan guru dalam tindakan pembelajaran, hasil yang diperoleh oleh guru berkenaan dengan peningkatan kinerjanya dalam melaksanakan tindakan pembelajaran cukup bermakna. Dalam hal kinerja guru pada siklus I mendapat penilaian dari observer sebesar 69,53% pada siklus I dan 74.22% pada siklus II.

Kinerja siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang materi persamaan garis lurus, kinerja ini merupakan fokus tindakan yang dirasakan paling berat oleh guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada siklus I guru hanya mencapai keberhasilan dengan nilai 62,5% pada siklus I, 78,13% pada siklus II.

3. Hasil Belajar Siswa

Fokus tindakan utama pelaksanaan PTK yang dilakukan peneliti bersama dengan observer adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk materi persamaan garis lurus melalui *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization* pada pembelajaran matematika. Selain itu, pencapaian peningkatan kemampuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa berupa penguasaan konsep operasi materi persamaan garis lurus.

Dari data hasil observasi pada setiap siklus diperoleh temuan bahwa peningkatan kemampuan siswa paling dominan terjadi pada fase kegiatan inti. Ada pun pada fase kegiatan awal dan fase kegiatan akhir, relatif sulit berkembang. Mungkin disebabkan oleh sangat terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk kedua fase tersebut. Hal ini didukung oleh temuan, bahwa pada siklus I dan siklus II ketika guru mencoba mengoptimalkan kemampuan pada kegiatan awal dan kegiatan akhir ternyata waktu yang digunakan menjadi bertambah dari yang direncanakan. Temuan lainnya adalah sulitnya berkembang kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Kinerja guru mengoptimalkan meningkatkan kemampuan siswa untuk materi persamaan garis lurus melalui *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization* pada selama tindakan pembelajaran telah dapat memfasilitasi meningkatnya kinerja siswa cukup signifikan. Bahkan, karena ketepatan memilih jenis kemampuan yang dijadikan fokus tindakan, maka pada siklus I dan siklus II Kemampuan pada setiap fase pembelajaran dapat berkembang lebih baik. Jika pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 74, pada siklus II meningkat menjadi 77,83.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk materi persamaan garis lurus melalui *Cooperatif Learning tipe*

Team Assisted Individualization pada Pembelajaran Matematika, memperoleh hasil bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I belum optimal, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II terdapat peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk materi persamaan garis lurus melalui *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization* pada Pembelajaran Matematika, bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I belum optimal, sedangkan pada siklus II aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran matematika tentang materi persamaan garis lurus melalui *Cooperatif Learning tipe Team Assisted Individualization* mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 74, pada siklus II meningkat menjadi 77,83.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. (2006). *KTSP Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Dirjen Depdikbud
- .Djamarah, (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Ramadhan.
- Hermawan, R. *et al.* (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud Proyek PGSD.
- Mangatur, S. (2006). *Terampil Berhitung Matematika untuk SMP*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Narbuko, C, Achmadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nana, S. (2006). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Robert. E. Slavin, 2009, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*,(Bandung: Nusa Media.
- Ruseffendi. ET (1980). *Pengajaran Matematika 3*. Jakarta: UT Depdikbud.
- Sukayati. (2003). *Pecahan*. Yogyakarta: Pelatihan Supervisi Pengajaran untuk Sekolah Dasar Tanggal 2 juli 2003 di PPPG Matematika.
- Suherman. (2000). *Memahami Karakteristik Individu*. Bandung : Tidak Diterbitkan.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.